

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: *Teacher teaching style, Students learning motivation*

Kata kunci: *Gaya Mengajar Guru , Motivasi Belajar Siswa*

Korespondensi Penulis:

Email:

Nomor Tlp:



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau
Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124
 Baubau, kode pos 93724
 Sulawesi Tenggara, Indonesia

HUBUNGAN ANTARA GAYA MENGAJAR GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 07 BOMBANA

Hasril¹, Azan Sahidi², La Ode Ramlan³

Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara

Dikirim: 8/Maret/2020;

Direvisi: 15/Maret/2020;

Disetujui: 22/Maret/2020

Abstract

The purpose of this research was to find out the correlation between teachers' teaching style with students' learning motivation of class X IPS SMA Negeri 07 Bombana. This research used quantitative research. Population in this research was all class X IPS students of SMA Negeri 07 Bombana with total 50 Students. Sample was taken using saturated sampling or census. Instrument used were questionnaire, interview and documentation. Research outcome obtained that based on the simple linear regression analysis obtain equation of correlation between teachers teaching style and students learning motivation of class X IPS SMA Negeri 07 Bombana namely $Y = 4,254 + 0,80X$. This equation showed that there was a strong influence between teachers teaching style and students learning motivation with regression coefficients was 0,80 or b value was positive.

From the result of product moment analysis obtained $r = 0,2304$. It showed that there was a strong correlation between teachers teaching style and students learning motivation of class X IPS students of SMA Negeri 07 Bombana with 0,2304. The magnitude of correlation between teachers teaching style and students learning motivation of class X IPS students of SMA Negeri 07 Bombana was shown by determination coefficient result (determinant) 23,04%. This outcome indicated that learning motivation 23,04% influenced by teachers teaching style.

Abstrak

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 07 Bombana berjumlah 50 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus dengan jumlah 50 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu angket, wawancara (interview) dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa, berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan hubungan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas X

IPS SMA Negeri 07 Bombana yaitu $Y = 4,254 + 0,80X$. Persamaan ini menunjukkan adanya pengaruh yang cukup kuat antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,80 atau nilai b adalah positif. Dari hasil analisis product moment didapatkan nilai $r = 0,2304$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 07 Bombana sebesar 0,2304. Besarnya hubungan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 07 Bombana ditunjukkan dengan hasil koefisien determinasi (penentu) sebesar 23,04%. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar sebesar 23,04% dipengaruhi oleh gaya mengajar guru.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang, untuk menjadi negara maju dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh mutu dan tingkat pendidikan. Kualitas pendidikan yang rendah menyebabkan kualitas sumber daya manusia rendah, makin tinggi tingkat pendidikan maka makin tinggi pula kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan kualitas SDM haruslah diikuti dengan peningkatan kualitas pendidikan dan guru.

Selain sebagai pendidik, guru juga mempunyai peran lain dalam proses belajar mengajar yakni sebagai motivator, evaluator dan fasilitator. Guru mempunyai peran dan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang guru dalam proses pembelajaran haruslah memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi keterampilan yang hendak diajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Melalui gaya mengajar seorang guru, anak didik mampu menunjukkan ketekunannya dalam belajar guna mencapai ketuntasan belajar.

Gaya mengajar guru mencerminkan kepribadian guru yang sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Walaupun gaya mengajar seorang guru ini berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar, namun mempunyai tujuan yang sama

yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Aktivitas belajar mengajar tidak hanya terletak pada guru saja tetapi siswa juga ikut campur dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 07 Bombana, peneliti menemukan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang bersemangat dan tidak ada motivasi untuk belajar dengan alasan malas, bosan dengan gaya mengajar guru yang monoton begitu-begitu terus, banyak tugas, tidak ada seni dalam mengajar. Selain itu peneliti juga dapat menjelaskan bahwa dalam pembelajaran berlangsung guru menerapkan gaya mengajar yang klasikal, monoton, dan berpusat pada guru. Guru hanya memberikan tugas, jika tidak mengerjakan akan mendapatkan *punishment* (hukuman) sehingga membuat siswa merasa jenuh, bosan dan malas karena selalu diberi tugas.

Menurut Usman dan Lilis (2012) bahwa variasi gaya mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi. Menurut Ahmadi (1994) bahwa gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sedangkan Suparman (2010) menyatakan bahwa gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran.

Menurut Hasibuan dan Moedjono (1995) bahwa tujuan variasi gaya mengajar adalah:

1. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi terhadap proses belajar mengajar
2. Memberi kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi dalam belajar, motivasi memegang peranan yang sangat penting, karna tanpa motivasi seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar,

3. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah. Tidak bisa di pungkiri bahwa kenyataan yang ada di kelas yakni adanya siswa atau siswi yang kurang senang terhadap dirinya. Sikap negatif ini bisa jadi di sebabkan gaya guru mengajar yang monoton.
4. Mendorong anak didik untuk belajar. Menyediakan lingkungan belajar adalah tugas guru, kewajiban menyatu dalam sebuah interaksi pengajaran yang mana memerlukan lingkungan yang kondusif yakni lingkungan yang mampu mendorong anak didik untuk selalu belajar hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar.

Menurut Hasibuan dan Moedjono (1995) bahwa indikator variasi gaya mengajar guru meliputi:

- a. Variasi suara adalah suara guru ketika menyampaikan materi dalam proses pembelajaran bisa bervariasi dalam intonasi, nada, volume dan kecepatan. Ketika mengajar penting bagi guru untuk memahami bagaimana dia menyampaikan materi dengan penjelasannya;
- b. Pemusatan perhatian untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang diajarinya, untuk memfokuskan perhatian siswa, maka bisa menimbulkan kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar;
- c. Kontak Pandang, Guru dapat membantu anak didik dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi, dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian anak didik.
- d. Gerakan Anggota Badan, Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi;
- e. Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas ketika proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa. Karena selama proses pembelajaran guru menjadi pusat perhatian siswanya.

Slameto (2010) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya.

Darsono (2000) mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan-nilai, dan sikap. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian, Dimiyati dan Mudjiono (1994). Menurut Muhibbin Syah (1997) bahwa belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) adalah sebagai proses memperoleh arti-arti dan pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

Menurut Hamzah B. Uno (2011), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: "adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif."

Menurut, Oemar Hamalik (2011), menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan/suatu perbuatan.

- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan.

Motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat berkerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).
- d. Mempunyai orientasi ke masa depan.
- e. Lebih senang berkerja mandiri.
- f. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- h. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi di atas maka orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga harus peka dan responsif terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain dengan adanya usahanya yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 07 Bombana.

METODE

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional antara dua variabel yakni variabel gaya mengajar guru (X) dan motivasi belajar siswa (Y).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai dengan Mei Tahun Ajaran Tahun 2020 di kelas X IPS SMA Negeri 07 Bombana.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini yakni siswa kelas X IPS SMA Negeri 07 Bombana berjumlah 50 siswa.

Prosedur

Adapun prosedur dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Gaya Mengajar Guru (X)
 - a. Definisi Konsep
Gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
 - b. Definisi Operasional
Gaya mengajar yang dimaksudkan dalam penelitian adalah total skor jawaban angket responden pada aspek gaya mengajar guru, dengan indikator adalah: (1) Variasi suara, (2) Pemusatan perhatian, (3) Kontak pandang, (4) Gerak anggota badan, dan (5) Perpindahan posisi guru.
2. Variabel Motivasi Belajar (Y)
 - a. Definisi Konsep
Motivasi belajar adalah seluruh daya

penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah total skor jawaban responden pada aspek motivasi belajar, dengan indikator sebagai berikut: (1) Tekun menghadapi tugas (dapat berkerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa); (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses); (4) Mempunyai orientasi ke masa depan; (5) Lebih senang berkerja mandiri; (6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif); (7) Dapat mempertahankan pendapatannya (kalau sudah yakin akan sesuatu); (8) Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini; dan (9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kuesioner, yaitu instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Pengumpulan data variabel diisi oleh responden, dengan menggunakan Skala Likert melalui empat alternatif jawaban yaitu:

1. Untuk pernyataan positif maka, SS = 4, Sr = 3, Jr = 2, dan TP = 1
2. Untuk pernyataan negatif maka, SS = 1, Sr = 2, Jr = 3, dan TP = 4

Adapun kisi-kisi instrumen angket dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket

Variabel	No	Indikator	Item		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
Gaya mengajar Guru (X)	1	Variasi suara	1, 2, 3		3
	2	Pemusatan Perhatian	4, 5, 6	7, 8	5
	3	Kontak Pandang	9, 10, 11		3
	4	Perpindahan posisi guru	12, 13		2
	5	Perpindahan posisi guru	17	14, 15, 16	4
	6	Variasi media dan bahan pengajaran	20, 21, 22, 24	18, 19, 23	7
			Total	16	8
Motivasi Belajar (Y)	1	Tekun menghadapi tugas	1, 3	2, 4, 5	5
	2	Ulet menghadapi kesulitan belajar	6	7, 8	3
	3	Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah	9, 11, 13, 14	10, 12, 15	7
	4	Senang bekerja mandiri	16, 18	17	3
	5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin		19, 20	2
	6	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	22, 23, 24	21, 25	5
	7	Percaya pada hal yang diyakini	26, 27, 28	29, 30	5
	8	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	31, 32, 33, 34	35, 36, 37	7
	9	Senang mencari dan memecahkan soal-soal dalam pelajaran	38	39, 40, 41, 42	5
		Total	21	21	42

- b. Panduan wawancara, yaitu instrumen yang digunakan menggunakan angket yaitu berupa gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa.
- c. Dokumentasi, yaitu instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

b. Wawancara (interview)

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan untuk mengkomparasikan data yang diperoleh melalui angket.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan cara melakukan studi dokumentasi sebagai pelengkapan data penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y) adalah:

- a. Analisis regresi sederhana, dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Ridwan, (2004)

Keterangan:

X = Variabel bebas (Gaya mengajar guru)

Y = Variabel terikat (Motivasi belajar)

a = Nilai konstantan (nilai Y pada X =0)

b = Koefisien variable X

Analisis korelasi *product moment*, dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi, maka digunakan uji -t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% (= 0,05) berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% (= 0,05) berarti variabel X tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

SMA Negeri 07 Bombana pada tahun pelajaran 2019-2020 memiliki jumlah siswa sebanyak 263 orang dengan ruangan kelas sebanyak 12 kelas dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kelas X dengan jumlah kelas sebanyak 4, memiliki siswa sebanyak 99 orang.
- b. Kelas XI dengan jumlah kelas sebanyak 4, memiliki siswa sebanyak 81 orang
- c. Kelas XII dengan jumlah kelas sebanyak 4, memiliki siswa sebanyak 83 orang.

Pada penelitian ini data diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dan mengantarkan kuesioner kepada guru dan siswa kelas X IPS SMA Negeri 07 Bombana. Dalam penyebaran kuesioner pada responden dalam hal ini adalah guru dan siswa kelas X IPS SMA Negeri 07 Bombana dengan menyebarkan 50 kuesioner. Setiap kuesioner diberikan kepada responden dan diharapkan agar responden dapat mengisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada kuesioner sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dari 50 kuesioner yang disebarkan kepada siswa

seluruhnya dapat diolah menjadi data yang berguna bagi kelanjutan penelitian ini.

Data yang ditabulasi adalah sesuai jawaban responden atas pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Dalam pengolahan data, pertanyaan-pertanyaan tersebut diberi skor yang menunjukkan tingkat setujunya responden dalam memilih jawaban dengan diberi skor 1 sampai 4. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berhubungan dengan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 07 Bombana dengan nilai tertinggi berdasarkan hasil sebaran angket untuk gaya mengajar guru adalah 77 dan nilai terendah adalah 50 sedangkan untuk motivasi belajar siswa, diperoleh nilai tertinggi sebesar 131 dan nilai terendah 95.

Data hasil tabulasi yang diolah menghasilkan statistik deskriptif yang dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden dengan 50 orang responden. Untuk gaya mengajar guru memiliki skor minimum 50 dan skor maksimum 77 dengan nilai rata-rata 63,26 dan standar deviasi 30,94. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan atau deviasi data yang diperoleh responden terhadap rata-rata hitung adalah sebesar 30,94. Sedangkan motivasi belajar siswa memiliki skor minimum 95 dan skor maksimum 131 dengan nilai rata-rata 109,46 dan standar deviasi 52,07. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan atau deviasi data yang diperoleh responden terhadap rata-rata hitung adalah sebesar 52,07.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai $Y = 4,254 + 0,80X$. Sedangkan dari hasil perhitungan analisis korelasi sederhana diperoleh nilai $r_{xy} = 0,48$ dengan $2 = 0,2304$ artinya terdapat hubungan yang cukup antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Selain itu digunakan juga pengujian dengan hasil analisis statistik uji t maka kesimpulannya adalah nilai $t_h = 4,63$ dan $t = 3,6$. Karena t_h lebih besar dari t atau ($4,63 > 3,6$), maka H_0 (Hipotesis Nol) ditolak dan H_a (Hipotesis Alternatif) diterima,

yang artinya terdapat pengaruh gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 07 Bombana.

a. Gaya Mengajar Guru

Dari sebaran angket kepada seluruh responden (50 responden) dan hasil pengolahan angket (sebagaimana terlampir), maka diperoleh data atau Gaya Mengajar Guru di SMA Negeri 07 Bombana. Secara rinci mengenai pengelompokan skor Gaya Mengajar Guru yaitu sebagai berikut:

Pengelompokan Jumlah Skor Gaya Mengajar guru (X)

1 orang responden atau 2% dengan jumlah skor 50, 1 orang responden atau 2% dengan jumlah skor 51, 1 orang responden atau 2% dengan jumlah skor 54, 1 orang responden atau 2,% dengan jumlah skor 56, 3 orang responden atau 6% dengan jumlah skor 57, 2 orang responden atau 4% dengan jumlah skor 58, 1 orang responden atau 2% dengan jumlah skor 60, 9 orang responden atau 18% dengan jumlah skor 61, 3 orang responden atau 6% dengan jumlah skor 62, 2 orang responden atau 4% dengan jumlah skor 63, 4 orang responden atau 8% dengan jumlah skor 64, 8 orang responden atau 16% dengan jumlah skor 65, 3 orang responden atau 6% dengan jumlah skor 66, 2 orang responden atau 4% dengan jumlah skor 67, 2 orang responden atau 4% dengan jumlah skor 68, 1 orang responden atau 2% dengan jumlah skor 69, 2 orang responden atau 4% dengan jumlah skor 70, 2 orang responden atau 4% dengan jumlah skor 71, 1 orang responden atau 2% dengan jumlah skor 72, 1 orang responden atau 2% dengan jumlah skor 77.

Jumlah skor dari masing-masing responden kemudian dikelompokan lagi untuk mengetahui frekuensi variabel gaya mengajar guru. Dalam hal ini, jumlah skor masing-masing responden dikelompokan dengan interval 8 dan jumlah total skor angket yaitu 77. Sehingga dari 50 orang responden, terdapat 12 orang responden atau 50% menunjukkan frekuensi variabel gaya

mengajar guru paling banyak terletak pada interval 66 - 77, dan responden lain atau sebanyak 1 orang responden atau 2% yang menunjukkan frekuensi variabel gaya mengajar guru paling sedikit terletak pada interval 50 - 72. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gaya Mengajar Guru

Nomor	Interval	F	Frekuensi %
1	66 - 77	12	50
2	58 - 65	11	45,83
3	50 - 72	1	2
Jumlah		50	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa skor gaya mengajar guru yang diperoleh yaitu skor minimum 50 dan skor maximum 77, dengan mean adalah 65,33 dan standar deviasi data skor gaya mengajar guru yang diperoleh responden yaitu sebesar 33,14. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan atau deviasi data yang diperoleh responden terhadap rata-rata hitung adalah sebesar 33,14.

Peran guru sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Seorang guru perlu menyiapkan siswa sebaik mungkin untuk siap menerima dan mengikuti proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar mengajar guru hendaknya dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat atau motivasi siswa untuk selalu berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 07 Bombana menunjukkan bahwa untuk variabel gaya mengajar dari 50 siswa, yang memiliki kategori tinggi sebanyak 9 guru atau 37,5%, yang memiliki kategori sedang sebanyak 8 guru atau 33,33% dan yang memiliki kategori rendah sebanyak 7 guru atau 29,17%. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel gaya mengajar guru

berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 9 guru atau 37,5% dari jumlah sampel yang berjumlah 24 guru. Selanjutnya untuk variabel motivasi belajar siswa yang dihitung dari 50 responden yang memiliki kategori tinggi sebanyak 50 siswa atau 100%, yang memiliki kategori sedang sebanyak 0 siswa atau 0% dan yang memiliki kategori rendah sebanyak 0 guru atau 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 50 siswa atau 100% dari jumlah sampel yang berjumlah 50 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel gaya mengajar guru berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 9 gaya mengajar guru atau 37,5% dari jumlah sampel yang berjumlah 50. Hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru merupakan salah satu faktor yang menentukan motivasi dimana apabila gaya mengajar guru baik maka motivasi belajar siswa juga akan semakin baik. Sebaliknya, apabila gaya mengajar guru kurang baik maka motivasi belajar juga akan kurang baik.

Dari hasil perhitungan (analisis) pada bagian sebelumnya dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana ($Y = a + bX$), maka diperoleh nilai $a = 107,65$. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya gaya mengajar guru, motivasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Selain itu, diperoleh pula nilai $b = 0,06$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan atau penurunan jumlah skor pada gaya mengajar guru, maka akan mengakibatkan pula kenaikan atau penurunan motivasi belajar sebesar 0,06 pada konstanta 107,65.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh pada persamaan regresi $Y = 107,65 + 0,06X$. Dari persamaan regresi linear tersebut menunjukkan bahwa apabila atau setiap terjadi kenaikan atau penurunan satu satuan pada gaya mengajar guru maka akan mengakibatkan peningkatan atau penurunan pula pada motivasi belajar sebesar 0,06X pada

konstanta 107,65. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 07 Bombana. Selanjutnya dari hasil perhitungan rumus korelasi (product moment) maka diperoleh = 0,06, dalam hal ini berarti terdapat hubungan yang cukup antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis statistik uji t maka kesimpulannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 07 Bombana sebesar 0,2304. Besarnya hubungan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 07 Bombana ditunjukkan dengan hasil koefisien determinasi (penentu) sebesar 23,04%. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar sebesar 23,04% dipengaruhi oleh gaya mengajar guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan hubungan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 07 Bombana yaitu $Y = 107,65 + 0,06X$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup antara variabel gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,06.
2. Berdasarkan hasil perhitungan rumus korelasi *product moment*, terdapat hasil hubungan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai = 0,06. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh positif dalam gaya mengajar guru mempunyai hubungan yang rendah dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,36.
3. Besarnya hubungan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa

ditunjukkan dengan hasil koefisien determinasi (penentu) sebesar 12,96%. Hasil menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebesar 12,96% dipengaruhi oleh gaya mengajar guru sebesar 87,04% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang terhingga peneliti ucapkan kepada Kepala SMA Negeri 07 Bombana yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 07 Bombana. Selanjutnya terimakasih kepada Guru dan siswa-siswi SMA Negeri 07 Bombana khususnya kelas X IPS atas partisipasi dan kerjasamanya yang baik sehingga proses penelitian berjalan sesuai dengan harapan peneliti, serta tak lupa pula kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, A. (1994). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B.Uno Hamzah. (2011). *Teori Motivasi dan pengukurannya. Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP. Semarang Press.
- Dimiyanti dan Mudjono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moedjono, H. dan. (1995). *Variasi Gaya Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. (2012). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbinsyah. (1997). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ridwan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suparman. (2010). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.